

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bukittinggi adalah kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini pernah menjadi ibu kota Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia. Saat ini, Kota Bukittinggi telah ditetapkan sebagai salah satu daerah di Sumatera Barat yang menjadi destinasi pariwisata halal dunia dalam *World Halal Tourism Award 2016* (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2016). Wisata Halal dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah, seperti *islamic tourism*, *syari'ah tourism*, *halal travel*, *halal friendly tourism destination*, *Muslim-friendly travel destinations*, *halal lifestyle*, wisata syariah dan lain-lain. Pariwisata halal adalah pelayanan wisatawan dalam pariwisata merujuk pada aturan-aturan Islam (Syahid, 2016). Halal *Tourism Destination*, *Moslem Frenldy Tourism Destination* dan *Wisata Syariah* adalah konsep berbeda dalam sebutan, namun satu makna, yaitu wisata halal.

Pariwisata Syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Keberadaan industri pariwisata syariah bukanlah suatu ancaman bagi industri pariwisata yang sudah ada, melainkan sebagai pelengkap dan tidak menghambat kemajuan usaha wisata yang sudah berjalan. Pariwisata syariah dapat berarti berwisata ke destinasi maupun atraksi pariwisata yang memiliki nilai-nilai Islami yang di dalamnya terdapat produk makanan halal, minuman non-alkohol, hotel halal, ketersediaan sarana ibadah yang bersih, aman, dan nyaman, serta fasilitas-fasilitas lainnya (Andriani et.al., 2015).

Kota Bukittinggi sebagai destinasi pariwisata terbukti dari hasil perhitungan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kota Bukittinggi berdasarkan data wisatawan yang menginap pada tahun 2015 mencapai angka 486,875 wisatawan. Jumlah wisatawan ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 2015). Wisatawan terbanyak yang mengunjungi Indonesia, yaitu Malaysia sebanyak 113.355 wisatawan yang didukung dengan kekayaan alam dan budaya yang telah dimiliki Indonesia (Direktorat Jendral Parawisata Kemenparekraf, 2017).

Pembangunan pariwisata dapat diprioritaskan sebagai bagian terpenting dari strategi pembangunan ekonomi jangka panjang, menengah dan jangka pendek dari pemerintah pusat dan

pemerintah daerah yaitu pengembangan parawisata, pengembangan perwilayahan, pengelompokan obyek dan daya tarik wisata, pengembangan produk wisata, pengembangan jaringan transportasi/aksesibilitas antar kawasan daerah, internasional, dan pengembangan pusat jaringan publik (Hessel, 2002). Berdasarkan pemahaman konsep pembangunan kepariwisataan diatas, maka usaha pemerintah daerah membangun periwisata tidak lepas dari upaya meningkatkan PAD, seperti retribusi karcis masuk objek wisata, retribusi penjualan, parkir dan retribusi perijinan usaha serta pajak hiburan, hotel dan restoran. Sedangkan perluasan kesempatan berusaha misalnya penambahan hotel, restoran, caffe, usaha dibidang hiburan, perusahaan travel, produsen dan penjual (toko) barang cindramata, Pedagang Kaki Lima (Nandi, 2008).

Daerah yang memiliki tempat oleh – oleh, restoran, rumah makan, masjid, bengkel dan fasilitas lainnya terletak paling banyak di daerah jalan Kapeh Panji Jambu Air Bukittinggi sampai dengan daerah jalan Raya Cingkariang. Jalan Kapeh Panji Jambu air – Cingkariang merupakan jalan lintas Bukittinggi - Padang. Jalan ini dijadikan sebagai jalan utama untuk wisatawan pengendara pribadi, seperti motor, mobil, dan angkutan umum yang akan menuju Padangpanjang, Pariaman, Lubuak Basung, Padang, dan tempat lainnya.

Pada hari libur panjang lonjakan pengendara untuk melintasi jalan tersebut sangat signifikan yang mengakibatkan jalan menjadi macet. Kemacetan lalu lintas terjadi bila pada kondisi lalu lintas di jalan raya mulai tidak stabil, kecepatan operasi menurun relatif cepat akibat adanya hambatan yang timbul dan kebebasan bergerak relatif kecil (Sumadi, 2006). Lalu lintas tergantung pada kapasitas jalan, dimana banyaknya kendaraan yang ingin bergerak tetapi kalau kapasitas jalannya tidak bisa menampung maka lalu lintas yang ada akan terhambat (Muhtadi.A, 2010). Wisatawan yang datang tidak begitu mengetahui tempat - tempat yang bisa dikunjungi untuk mencari pusat oleh-oleh, kuliner, masjid, rumah makan, restorant, *minimarket*, tempat peristirahatan, bengkel dan fasilitas - fasilitas umum lainnya. Wisatawan yang tidak mengetahui tempat – tempat yang bisa dikunjungi mengakibatkan kejenuhan dan saling mendahului tanpa mengalah dalam menghadapi kemacetan yang panjang.

Oleh karena itu, perlu dibuat aplikasi *web* dan *mobile* sistem informasi geografis (SIG) penunjang wisata halal Bukittinggi sepanjang jalan Jambu Air - Cingkariang sebagai memudahkan pengguna untuk menemukan dan memperoleh informasi lokasi penunjang wisata halal Bukittinggi di sepanjang jalan Jambu Air - Cingkariang Bukittinggi, seperti oleh-oleh, masjid, rumah makan, tempat peristirahan, bengkel dan lain – lain.

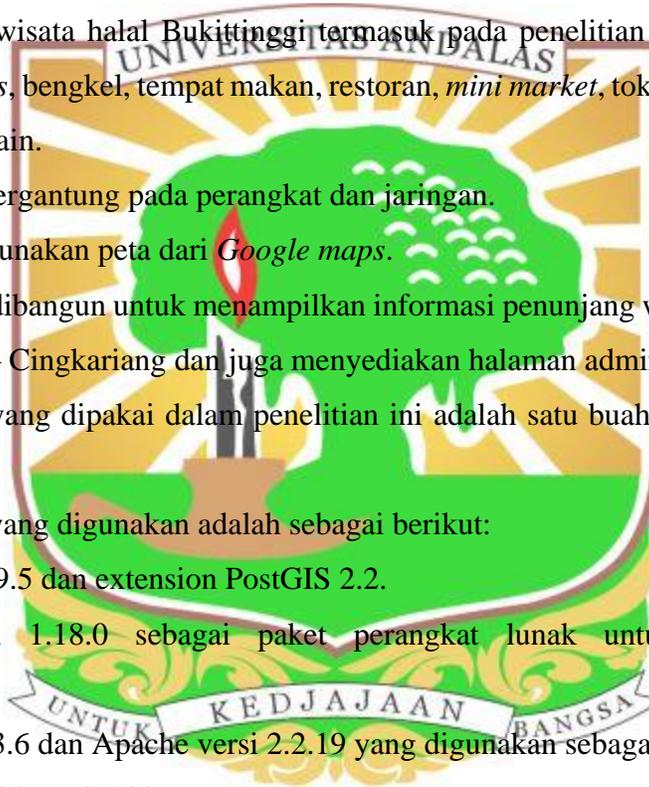
1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sub bab sebelumnya, maka dapat diambil satu rumusan masalah, yaitu bagaimana membangun aplikasi *web* dan *mobile* SIG penunjang wisata halal Bukittinggi di sepanjang jalan Jambu Air - Cingkariang.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi SIG ini dibangun berbasis *web* dan *mobile* dengan menggunakan data di Jambu Air - Cingkariang
2. Jenis penunjang wisata halal Bukittinggi termasuk pada penelitian ini adalah masjid, toko penjual *acesories*, bengkel, tempat makan, restoran, *mini market*, toko penjual oleh-oleh khas minang dan lain lain.
3. Kinerja aplikasi tergantung pada perangkat dan jaringan.
4. Peta dasar menggunakan peta dari *Google maps*.
5. Aplikasi SIG ini dibangun untuk menampilkan informasi penunjang wisata halal di sepanjang jalan Jambu Air – Cingkariang dan juga menyediakan halaman administrator.
6. Perangkat keras yang dipakai dalam penelitian ini adalah satu buah laptop intel core i3 1.8 GHz.
7. Perangkat lunak yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. PostgreSQL 9.5 dan extension PostGIS 2.2.
 - b. PhpPgAdmin 1.18.0 sebagai paket perangkat lunak untuk membuat database PostgreSQL.
 - c. PHP versi 5.3.6 dan Apache versi 2.2.19 yang digunakan sebagai *web* server.
 - d. Basic4Android versi 5.02.
 - e. Emulator Genymotion versi 2.3.1 sebagai pengganti smartphone android.



1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membangun aplikasi *web* dan *mobile* SIG penunjang wisata halal Bukittinggi di sepanjang jalan Jambu Air - Cingkariang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari segi wisatawan di Kota Bukittinggi. Dengan bantuan aplikasi SIG penunjang wisata halal Bukittinggi di sepanjang jalan Jambu Air – Cingkariang,

wisatawan mendapatkan informasi lokasi dan informasi penunjang wisata halal Bukittinggi di sepanjang jalan Jambu Air - Cingkariang Bukittinggi.

1.6 Luaran

Luaran tugas akhir ini adalah adanya SIG penunjang wisata halal Bukittinggi di sepanjang jalan Jambu Air - Cingkariang berbasis *web* dan *mobile* yang dapat diterapkan. Sehingga aplikasi SIG mempermudah pengguna saat mencari informasi penunjang wisata halal Bukittinggi di sepanjang jalan Jambu Air – Cingkariang Bukittinggi.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, luaran, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur yang digunakan untuk menunjang penelitian tugas akhir. Kajian literatur yang digunakan terdiri dari: Pariwisata perjalanan, Pariwisata Halal, Wisata Kuliner, Masjid, *Rest Area*, Restoran, Bengkel Kendaraan, Minimarket, Souvenir, dan Kajian Aplikasi Terkait.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan pada penelitian tugas akhir yang terdiri dari: objek kajian, lokasi, teknik pengumpulan data dan teknik pengembangan aplikasi.

4. BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada Bab ini dijelaskan analisis dan perancangan struktur dari penunjang wisata halal Bukittinggi di sepanjang jalan Jambu Air - Cingkariang. Bab ini berisikan mengenai analisis kebutuhan, dan perancangan sistem.

5. BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada Bagian ini dijelaskan pengujian dan hasil dari sistem yang telah dibangun. Adapun pengujian dilakukan dengan menggunakan metoda *black box testing* yang dilakukan oleh penguji yang bertindak sebagai pengguna sistem.



6. BAB VI PENUTUP

Pada Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Di samping itu, penulis juga memberikan beberapa saran untuk pengembangan sistem lebih lanjut.

